



Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP

Muhammad Idris Afandi¹✉ dan Ida Zulaeha²

¹ Politeknik Dharma Patria, Kebumen, Jawa Tengah

² Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Februari 2017
Disetujui:
Juni 2017
Dipublikasikan:
Agustus 2017

Keywords:

enrichment books,
write text observation,
multicultural education,
project based learning,
literacy

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menentukan karakteristik buku pengayaan, mengembangkan profil buku pengayaan, dan menguji keefektifan buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk siswa SMP. Desain penelitian yang digunakan adalah *R & D*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan karakteristik buku pengayaan menurut persepsi peserta didik dan pendidik sesuai dengan prinsip kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan dan profil buku pengayaan dengan judul "Aktif Menulis: Cara Praktis Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis", validasi ahli dan pengguna. Uji keefektifan buku pengayaan dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli dan uji empiris. Hasil uji keefektifan ini menunjukkan bahwa nilai signifikan pada komponen menulis teks hasil observasi kurang dari 0,05, artinya adanya perbedaan antara *pre tes* dengan *post tes*, sehingga efektif digunakan pada pembelajaran sebagai sumber bahan pengayaan materi menulis teks hasil observasi. Buku pengayaan menulis teks hasil observasi layak dan efektif digunakan.

Abstract

The study comes with the purpose of determining the characteristics, develop a profile, and test the effectiveness of enrichment books written text based on the observation of charged multicultural literacy project for junior high school students. This study uses R&D. Based on the research results generated by the analysis of the characteristics of enrichment books perceptions of learners and educators, such as the contents of the principles of feasibility, feasibility presentation, linguistic appropriateness and feasibility graph; profile enrichment premises book entitled "On Writing: How to Write Text Practical Observations Charged Based Multicultural Literacy Project", expert validation that two linguistic expert lecturers and learning materials, and two Indonesian teachers; and the results of testing the effectiveness of enrichment books based on the results of expert validation and empirical test. The test results showed that the effectiveness of significant value to the components write text on the observation of less than 0.05, meaning that the difference between the pre-test to post-test, so effectively used in learning as a source of material enrichment write text on the observation. Enrichment books write text on the observation feasible and effective to use.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jl Letjend Suprpto No. 73 Kabupaten Kebumen,
Jawa Tengah 54311
E-mail: muhammadidris0101@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum 2013 dan seiring dengan perkembangan IPTEK saat ini ketersediaan buku pengayaan tentang menulis seperti buku teks, modul, *handout*, lembar kerja siswa. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, pendidik sudah menggunakan buku pengayaan menulis teks hasil observasi bagi peserta didik akan tetapi buku tersebut belum mengintegrasikan nilai-nilai multikultural berbasis proyek baca tulis dalam penyajian materinya. Hasil observasi di toko buku belum menemukan buku pengayaan menulis teks hasil observasi yang menawarkan penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, setelah membaca dan mempelajari buku pengayaan yang tersedia hanya sekadar memberikan gambaran tentang nilai-nilai kearifan lokal, nilai-nilai budaya lokal, dan nilai-nilai konservasi yang diharapkan terbentuk dalam pribadi peserta didik serta menggunakan pendekatan saintifik. Penanaman nilai-nilai tersebut bukan hanya cukup dengan teori saja, melainkan juga adanya pengondisian yang diciptakan oleh pendidik maupun orangtua atau wali untuk mewujudkan keberhasilan suatu proses pendidikan.

Keberadaan buku pengayaan berfungsi sebagai fasilitas pendamping yang mampu memberikan tambahan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk kepribadian peserta didik belum tercapai. Bukan hanya pengetahuan dan keterampilan saja yang perlu untuk dikembangkan pada peserta didik, tetapi juga pembentukan kepribadian peserta didik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Pembentukan karakter peserta didik dapat diintegrasikan pada bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. Pengembangan buku pengayaan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Buku teks pelajaran dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan. Buku teks pelajaran disiapkan secara cermat baik dari segi kelengkapan, penyajian, isi, grafika, dan caranya, sehingga dapat digunakan sebagai fasilitas bagi peserta didik. Penggunaan

buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara membudayakan buku pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu untuk belajar sendiri ketika tidak dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP terdapat kompetensi dasar tentang keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik yaitu menulis teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, dan eksplanasi. Namun, dalam penelitian ini hanya berfokus pada menulis teks hasil observasi yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan multikultural. Pengintegrasian kompetensi menulis teks hasil observasi dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk penguasaan peserta didik terhadap kompetensi menulis kreatif, selanjutnya kompetensi menulis teks hasil observasi berkaitan dengan menulis kreatif.

Kompetensi dasar menulis tersebut mengisyaratkan sebuah proses. Melalui tahapan proses menulis, menulis merupakan proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebarkan) daripada konvergen (memusat). Kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bersifat dan mengandung daya cipta. Kreativitas adalah cara mengapresiasi diri kita terhadap suatu masalah dengan berbagai cara yang datang secara spontanitas yang merupakan hasil pemikiran kita (Zulaeha, 2008). Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono (2009) yang menyatakan bahwa proses menulis membutuhkan tiga hal yang saling terkait yaitu mau (kemauan), tahu (pengetahuan), dan terampil (keterampilan). Suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menulis. Peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam tulisan (Subyantoro, 2009). Oleh karena itu, dengan menulis seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas dengan menggunakan bahasa tulis yang runtut, ekspresif, dan mudah dipahami. Kegiatan menulis itu sangat penting, sehingga setiap orang harus

memiliki keterampilan menulis agar dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Teks adalah satuan bahasa yang diungkapkan secara tertulis dan bermakna dengan tata organisasi tertentu yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan, kemudian dimediasi dalam bentuk sebuah karya tulis. Tujuan pembelajaran berbasis teks adalah mengembangkan kemampuan, memahami, dan menciptakan teks (Septianto, 2016). Teks hasil observasi dapat digolongkan dalam bentuk teks deskripsi secara umum dan faktawi yang dapat bersifat ilmiah ataupun informatif. Adapun wujud teks hasil observasi berupa laporan peristiwa atau kejadian, laporan kegiatan, laporan observasi, laporan perjalanan, dan laporan wawancara. Teks yang berisi faktual berupa pengungkapan pengalaman, pengetahuan, perasaan, dan pengindraan melalui bahasa tulis untuk dibaca atau dimengerti oleh orang lain dan memiliki motivasi tersendiri bagi pembacanya disebut teks hasil observasi.

Adapun untuk mengetahui pengimplementasian nilai-nilai multikultural peserta didik, pada akhir pembelajaran disertai dengan penilaian sikap dan proyek yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengimplementasian nilai tersebut tercapai. Nilai-nilai multikultural pada dasarnya sudah menjadi kebijakan dalam merumuskan bentuk pendidikan nasional. Sebagaimana dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Hal tersebut senada dengan pendapat Zulaeha (2013) bahwa pendidikan multikultural di sekolah merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah dan menuntut persamaan hak bagi setiap kelompok seluruh peserta didik tanpa membedakan mereka dari segi jenis kelamin, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama. Peserta didik mampu hidup berdampingan baik dalam ruang lingkup sekolah, lingkungan rumah, dan masyarakat secara luas

tanpa adanya konflik sosial, sehingga peserta didik bisa menciptakan suasana yang harmonis, saling menghormati, dan mentoleransi.

Rumusan pendidikan multikultural ini merupakan upaya untuk mewujudkan bentuk pendidikan multikultural di Indonesia. Indonesia sebagai bangsa yang memiliki potensi secara kultural, tradisi, dan lingkungan geografi serta demografis sangat luar biasa, maka perlu ditumbuhkembangkan pendidikan multikultural sebagai salah satu solusi persoalan akibat dampak arus globalisasi, konflik horisontal karena fanatisme sosial-budaya termasuk agama. Pendidikan multikultural tersebut dirasa sangat penting pengimplementasiannya dalam pembelajaran yang tertuang dalam buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk siswa SMP.

Pembelajaran berbasis proyek baca tulis mengacu pada siswa yang merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek tersebut diperpanjang yang menghasilkan *output* publik dipamerkan seperti produk, publikasi atau presentasi. Hal ini terkait dengan pembelajaran berbasis proyek, penyelidikan, dan masalah yang ada di lapangan. Ciri khas dari pembelajaran berbasis proyek adalah karya siswa dipamerkan. Penelitian ini diintegrasikan pada pembelajaran berbasis proyek karena menggabungkan penyelidikan, dan pengalaman, serta pameran hasil karya siswa adalah motivator sangat ampuh untuk mahasiswa dan staf (Patton, 2012).

Pembelajaran berbasis proyek baca tulis yaitu pembelajaran yang dimulai dengan membaca petunjuk dalam buku dan lingkungan peserta didik serta ditindak lanjuti dengan menuliskannya sesuai dengan apa yang dilihat, dirasakan, dan didengarnya dalam bentuk karya tulis. Membaca dalam konteks ini pengertiannya luas karena tidak hanya membaca buku tetapi juga membaca alam sekitar, baik membaca lingkungan peserta didik maupun membaca lingkungan sosial, dan membaca peristiwa-peristiwa keseharian.

Dalam konsep ini, belajar tidak lagi cukup dengan mendengarkan penjelasan guru lalu mencatat, memahami, dan menghafalkan.

Peserta didik bertatap muka dengan guru harus ditindaklanjuti dengan kemauan melakukan mencoba, membaca masalah-masalah di sekitar, membaca lingkungan peserta didik, membaca lingkungan sosial, dan membaca peristiwa-peristiwa keseharian, dan tidak kalah pentingnya adalah menuliskan hasilnya dalam bentuk karya siswa. Sependapat dengan hal tersebut, Supratman (2014) prinsip dalam pendidikan adalah kekompakan dan kekonsistenan (anantara guru atau pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar), serta terus-menerus atau berkelanjutan. Pendidikan bukan hanya terjadi lingkungan formal saja, melainkan juga terjadi pada semua lingkungan kehidupan. Selain itu, pendidikan juga tidak terbatas pada batasan waktu karena hakikat manusia belajar itu mulai dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat. Pendidikan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Relevan dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berdasarkan proyek berbasis baca tulis untuk siswa Kelas VII SMP dirasa penting. Buku tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Pengembangan buku dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai fasilitas bagi peserta didik dan pendidik, dalam membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, topik pengembangan buku pengayaan ini sangat menarik untuk diteliti.

METODE

Metode penelitian ini, meliputi (1) desain penelitian, (2) prosedur penelitian, (3) subjek, data, dan sumber data penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

Desain penelitian, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *research and development (R&D)* yang diartikan sebagai penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2010) “metode penelitian dan pengembangan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk

tersebut.” Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan suatu produk tertentu yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan pada pengembangan buku pengayaan keterampilan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk siswa SMP. Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ada tujuh tahapan, yaitu potensi dan masalah, penumpulan informasi dan data, desain prototipe, uji validasi prototipe, revisi prototipe, uji coba terbatas, dan revisi akhir prototipe.

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk siswa SMP. Data dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kebutuhan, data validasi, dan data keefektifan. Instrumen penelitian menggunakan tiga tahap, yaitu penjarangan data pertama menggunakan angket berupa kuisisioner dan pedoman wawancara pada pendidik dan peserta didik. Penjarangan data kedua menggunakan angket yang ditujukan dosen ahli dan pendidik. Penjarangan data ketiga menggunakan instrumen tes menulis teks hasil observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik nontes (angket, dan wawancara), dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen kebutuhan buku pengayaan menulis teks hasil observasi serta digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menulis teks hasil observasi. Adapun analisis kualitatif menggunakan statistik deskriptif.

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu data analisis kebutuhan prototipe buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis; data uji validasi dosen ahli dan pendidik sebagai proses perbaikan dan penguatan produk yang akan dibuat; dan data uji keefektifan buku

pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi karakteristik, profil, dan keefektifan buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis.

Karakteristik

Karakteristik buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis dikembangkan secara spesifik berdasarkan kriteria mutu standar buku pengayaan yang berdasarkan hasil kebutuhan meliputi kelayakan isi dihasilkan prinsip-prinsip buku pengayaan yang terdiri atas prinsip kelengkapan, prinsip kesesuaian, prinsip bermuatan multikultural, prinsip relevansi, dan prinsip realitas; kelayakan penyajian materi dihasilkan prinsip-prinsip buku pengayaan terdiri atas prinsip sistematis dan logis, prinsip keaktifan, dan prinsip ilustrasi; kelayakan kebahasaan dihasilkan prinsip-prinsip buku pengayaan terdiri atas prinsip kemudahan, prinsip kemenarikan, dan prinsip komunikatif; dan kelayakan kegrafikaan dihasilkan prinsip-prinsip buku pengayaan terdiri atas prinsip kepraktisan dan prinsip menarik, kreatif, inovatif.

Profil

Profil buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai pedoman penyusunan buku pengayaan, analisis kebutuhan dan perumusan prinsip-prinsip terhadap buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis maka dapat disusun profil/draf produk tersebut. Adapun draf produk buku pengayaan ini dikembangkan dalam wujud buku. Wujud buku dalam buku pengayaan terdiri atas buku pengayaan untuk peserta didik dan buku pengayaan untuk pendidik. Struktur draf buku

pengayaan ini terdiri atas bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah.

Struktur buku pengayaan menulis teks hasil observasi yang bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk peserta didik terdiri atas bagian pendahuluan buku pengayaan terdiri atas halaman judul atau sampul buku; halaman hak cipta terdiri atas informasi hak cipta, judul buku, pengarang buku, layout, desain cover, tata letak, dan informasi hak cipta; prakata, daftar isi, dan petunjuk pembelajaran; bagian isi terdiri atas materi, contoh, tugas-tugas, rangkuman, refleksi, dan menu tambahan; dan bagian penyudah terdiri atas glosarium, daftar pustaka, dan tentang penulis.

Buku pengayaan untuk pendidik disusun untuk melengkapi draf buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis. Buku pengayaan tersebut berfungsi sebagai acuan bagi pendidik, ketika menggunakannya dalam pembelajaran. Adapun bentuk fisiknya berjudul "*Aktif Menulis Teks Hasil Observasi*". Ukuran buku tersebut adalah A5 (14,8cm x 21cm) dan berisi 55 halaman. Desain sampul buku pengayaan ini menyesuaikan dengan sampul buku teks menulis teks hasil observasi untuk peserta didik dan letak perbedaannya terletak pada foto; dan muatan isi buku pengayaan ini berisi empat hal, yaitu (1) langkah-langkah atau skenario pembelajaran, (2) kunci jawaban, (3) pedoman nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku pengayaan, dan (4) pedoman penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uji validasi prototipe oleh Validator terhadap buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural tersebut, maka diperoleh hasil penilaian keempat aspek kelayakan buku pengayaan yang meliputi kelayakan isi/materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan dengan rata-rata skor nilai 86,2 dengan kategori sangat baik. Adapun masukan para ahli yang digunakan sebagai revisi prototipe awal buku pengayaan menulis teks hasil observasi meliputi (1) judul buku (2) gambar pada sampul, (3) gambar dan foto pada isi buku, dan (4) menu tambahan.

Keefektifan

Keefektifan buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis diketahui dengan cara uji coba terbatas di sekolah-sekolah sampel penelitian ini. Ketiga sekolah sampel dua sekolah yang dijadikan sampel pada uji coba terbatas. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara sekolah sampel yang dipilih untuk analisis kebutuhan dan sampel untuk uji coba terbatas. Hal ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dapat digunakan pada sekolah lain. Pada tahap analisis kebutuhan peneliti memilih SMP Negeri 21 Semarang untuk mewakili sekolah menengah pertama (SMP) status sekolah negeri, sedangkan untuk mewakili sekolah menengah pertama (SMP) status sekolah swasta peneliti memilih SMP Maarif NU Margasari Tegal dan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara. Kemudian pada tahap uji coba terbatas peneliti memilih SMP Negeri 21 Semarang dengan peserta didik yang berbeda dan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara.

Uji coba terbatas buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis diketahui dari hasil pengamatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berupa nilai tes menulis teks hasil observasi peserta didik. Pengamatan dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi pada pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran menulis teks hasil observasi dilaksanakan dua pertemuan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang disusun. Pada saat pelaksanaan pembelajaran sumber materi yang digunakan yaitu buku pengayaan menulis teks hasil observasi yang bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis. Agar pembelajaran terlaksana dengan efektif maka pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran menulis teks hasil observasi yaitu model pembelajaran *project based learning (PBL)*.

Pelaksanaan pembelajaran, baik di SMP Negeri 21 Semarang maupun SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok

Banjarnegara terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap awal (apersepsi), inti, dan tahap penutup. Pada saat pelaksanaan pembelajaran masing-masing peserta didik tidak memegang buku pengayaan menulis teks hasil observasi, tetapi secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas lima peserta didik dan hanya memegang satu buku pengayaan. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik dapat berdiskusi, bekerja sama, dan saling menghargai peserta didik lainnya sesuai dengan muatan pendidikan multikultural yang termuat dalam buku pengayaan.

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang diintegrasikan dalam buku pengayaan menulis teks hasil observasi maka tidak cukup jika hanya menggunakan penilaian berdasarkan hasil skor nilai pemerolehan menulis teks hasil observasi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan instrumen pedoman observasi peserta didik pada saat pembelajaran menulis teks hasil observasi. Observasi dilakukan pada aspek (1) antusias peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis teks hasil observasi, (2) ketertarikan peserta didik terhadap buku pengayaan yang digunakan pada saat pembelajaran, dan (3) implikasi nilai-nilai pendidikan multikultural selama proses pembelajaran menulis teks hasil observasi.

Hasil keterampilan menulis teks hasil observasi diukur dari skor nilai yang diperoleh peserta didik. Skor nilai tersebut dapat diketahui dengan melakukan penghitungan skor nilai secara individu hasil pekerjaan peserta didik berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penghitungan skor nilai diketahui jumlah pemerolehan skor masing-masing peserta didik. Kemudian dihitung pemerolehan skor nilai rata-rata menulis teks hasil observasi. Hasil pre tes maupun post tes menulis teks hasil observasi peserta didik dapat diketahui pemerolehan skor nilai rata-rata peserta didik dari sekolah sampel penelitian.

Data skor nilai pre tes dan post tes menulis teks hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pre Tes dan Post Tes Menulis Teks Hasil Observasi Peserta Didik SMP Negeri 21 Semarang

Rentang nilai	Nilai <i>pre tes</i>		Nilai <i>post tes</i>	
	Σ	$\frac{\text{Menulis teks hasil}}{\text{Hasil observasi (\%)}}$	Σ	$\frac{\text{Menulis teks hasil}}{\text{Hasil observasi (\%)}}$
85 - 100	5	16,7	19	63,3
75 - 84	10	33,3	11	36,7
00 - 74	15	50,0	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Pada tabel 1 diketahui hasil pretes yang dilaksanakan tidak menggunakan buku pengayaan menulis teks hasil observasi tetapi menggunakan buku pegangan siswa dari pemerintah, peserta didik masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM (75) atau masih banyak yang belum tuntas. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian nilai menulis teks hasil observasi peserta didik kurang dari 75 yaitu sebanyak 15 atau 50,0%. Jumlah tersebut merupakan dari sebagian jumlah peserta didik. Adapun peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM yaitu skor nilai 75-84 sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3% dan skor nilai 85-100 sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% dari jumlah seluruh peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM untuk menulis teks hasil observasi.

Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan buku pengayaan menulis teks hasil observasi dan dilakukan post tes maka diperoleh perbedaan pemerolehan skor nilai bahkan mencapai tingkat ketuntasan 100%. Hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan skor nilai yang dicapai peserta didik di atas KKM. Adapun pemerolehan skor nilai untuk menulis teks hasil observasi yang diperoleh yaitu sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 36,7% memperoleh skor nilai 75-84 dan sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 63,3% memperoleh skor nilai di atas 85. Jadi, peserta didik sesudah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan buku pengayaan menulis teks hasil observasi menghasilkan skor nilai yang cenderung lebih tinggi.

Tabel 2. Hasil *Pre Tes* dan *Post Tes* Menulis Teks Hasil Observasi Peserta Didik SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara

Rentang nilai	Nilai <i>pre tes</i>		Nilai <i>post tes</i>	
	Σ	$\frac{\text{Menulis teks hasil}}{\text{Hasil observasi (\%)}}$	Σ	$\frac{\text{Menulis teks hasil}}{\text{Hasil observasi (\%)}}$
85 - 100	0	0	13	43,3
75 - 84	11	36,7	17	56,7
00 - 74	19	63,3	0	0
	30	100	30	100

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa setengah dari jumlah peserta didik kelas sampel penelitian belum mencapai ketuntasan belajar sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan buku pengayaan menulis teks hasil observasi. Hal tersebut dibuktikan

dengan jumlah pemerolehan skor nilai peserta didik yang memperoleh skor nilai di bawah KKM (75) untuk menulis teks hasil observasi sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3%. Adapun peserta didik yang tuntas belajar dengan

memperoleh skor nilai di atas 75 sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%.

Berdasarkan hasil post tes dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemerolehan skor nilai dari nilai pre tes. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemerolehan skor nilai peserta didik pada menulis teks hasil observasi, yaitu sebanyak 30 peserta didik sudah memenuhi KKM. Adapun pemerolehan skor nilai untuk menulis teks hasil

observasi yang diperoleh yaitu sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 56,7% memperoleh skor nilai 75-84 dan sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 43,3% memperoleh skor nilai di atas 85. Jadi, peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan buku pengayaan menulis teks hasil observasi menghasilkan skor nilai yang cenderung lebih tinggi.

Tabel 3. Pemerolehan Nilai Rata-Rata Menulis Teks Hasil Observasi Peserta Didik

SMP Negeri 21 Semarang			SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara		
<i>Pre Tes</i> MTHO	<i>Post Tes</i> MTHO	Rata-rata	<i>Pre Tes</i> MTHO	<i>Post Tes</i> MTHO	Rata-rata
71,2	82,2	76,7	69,2	80,0	74,6

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui bahwa terdapat peningkatan skor nilai. Pemerolehan skor nilai pre tes menulis teks hasil observasi peserta didik di SMP Negeri 21 Semarang yaitu 71,2 atau sudah di atas KKM (75), sedangkan nilai post tes yang diperoleh yaitu 82,2. Pemerolehan nilai rata-rata tersebut adalah 76,7 dan mengalami kenaikan sebesar 7,7 %. Adapun pemerolehan skor nilai pre tes menulis teks hasil observasi peserta didik di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara yaitu 69,2 atau masih di bawah KKM (75), sedangkan nilai post tes yang diperoleh yaitu 80,0. Pemerolehan nilai rata-rata tersebut adalah 74,6 dan mengalami kenaikan sebesar 7,5 %.

Dengan pemerolehan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis efektif digunakan pada pembelajaran sebagai sumber bahan pengayaan materi menulis teks hasil observasi. Adapun sebelum menganalisis uji keefektifan dengan menggunakan uji perbedaan atau uji hipotesis, perlu dilakukan uji syarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas data dan homogenitas data.

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya tes parametrik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa uji statistik, seperti Uji *Paired Sampel Test Anova*, Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik distribusi. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik Uji *Paired Sampel Test Anova* dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan *Paired Sampel Test Anova* SMP Negeri 21 Semarang

	<i>n</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1 Pre Tes & Post Tes</i>	60	.859	.011

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* SMP Negeri 21 Semarang

	<i>n</i>	Nilai	
	60		
<i>Normal parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	76.50	
	<i>Std. deviation</i>	9.580	
	<i>Absolute</i>	.188	
<i>Most extreme differences</i>	<i>Positive</i>	.135	
	<i>Negative</i>	-.188	
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.455	
<i>Asymp. sig. (2-tailed)</i>	<i>sig.</i>	.026	
	<i>Monte Carlo sig. (2-tailed)</i>	<i>95% Confidence Lower bound</i>	.023
		<i>interval Upper bound</i>	.029

Uji normalitas dengan *Paired Sampel Test Anova* memiliki dasar pengambilan keputusan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut.

1. Jika Nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika Nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan *output Paired Samples Correlations* pada tabel 4. nilai signifikansi (sig.) untuk pre tes dan post tes sebesar 0,011. Karena nilai signifikansi dari kedua kelompok nilai tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki dasar pengambilan keputusan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sama dengan uji normalitas dengan *Paired Sampel Test Anova*.

Berdasarkan *output Sig.* pada tabel 5. nilai signifikansi untuk hasil pre tes dan post tes adalah sebesar 0,026. Karena nilai signifikansi dari kedua kelompok tes tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut adalah berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan *Paired Sampel Test Anova* SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara

	<i>n</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1 Pre Tes & Post Tes</i>	60	.503	.023

Berdasarkan *output Paired Samples Correlations* pada tabel 6. nilai signifikansi (sig.) untuk pre tes dan post tes sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi dari kedua kelompok nilai tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan *output Sig.* nilai signifikansi untuk hasil pre tes dan post tes adalah sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi dari kedua kelompok tes tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal pada tabel 7.

Uji homogenitas pada uji perbedaan (seperti Anova) dimaksudkan untuk menguji setiap kelompok yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama. Dengan demikian perbedaan yang terjadi dalam hipotesis benar-benar berasal dari perbedaan antara kelompok,

bukan akibat dari perbedaan yang terjadi di dalam kelompok.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara

		Nilai
	<i>n</i>	60
<i>Normal parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	76.50
	<i>Std. deviation</i>	9.580
	<i>Absolute</i>	.188
<i>Most extreme differences</i>	<i>Positive</i>	.135
	<i>Negative</i>	-.188
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.455
	<i>Asymp.s. (2-tailed)</i>	.029
	<i>sig.</i>	.023
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>95% Confidence Lower bound</i>	.020
	<i>interval Upper bound</i>	.026

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* SMP Negeri 21 Semarang

<i>Levene Statistic</i>	<i>df₁</i>	<i>df₂</i>	<i>Sig.</i>
8.137	4	25	.016

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara

<i>Levene Statistic</i>	<i>df₁</i>	<i>df₂</i>	<i>Sig.</i>
4.655	3	26	.010

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah

1. Jika α adalah tingkat keberterimaan 5% (0,05) dari suatu penelitian.
2. Jika nilai signifikansi < α 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
3. Jika nilai signifikansi > α 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Penelitian ini untuk uji homogenitas data menggunakan *One Way Anova* dan hasil uji homogenitas nilai pre tes dan post tes.

Berdasarkan data pada tabel 8. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) uji

homogenitas antara nilai pre tes dengan post tes adalah $0,016 > 0,05$. Hal ini berarti varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama, dengan kata lain varian dari data nilai pre tes dan post tes adalah homogen.

Berdasarkan data pada tabel 9. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) uji homogenitas antara nilai pre tes dengan post tes adalah $0,010 > 0,05$. Hal ini berarti varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama, dengan kata lain varian dari perbedaan menggunakan *Indepent Sample Test* yaitu hasil uji banding dua sampel yang terdiri atas hasil nilai pre tes dan hasil nilai post tes menulis teks hasil observasi.

Bahwa hasil belajar menulis teks hasil observasi pada saat post tes lebih baik dari pada pre tes. Hal tersebut dibuktikan dengan *output Group Statistics* nilai rata-rata post tes lebih besar yaitu 81,83 dibandingkan dengan nilai rata-rata pre tes yaitu 71,17 pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Banding Dua Sampel yang Terdiri Atas Hasil *Pre Tes* dan Hasil *Post Tes* Menulis Teks Hasil Observasi SMP Negeri 21 Semarang

	Perlakuan	n	Mean	Std. deviation	Std. error mean
Nilai	<i>Pre Tes</i>	30	71.17	9.162	1.673
	<i>Post Tes</i>	30	81.83	6.628	1.210

Uji keefektifan buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis data nilai pre tes dan post tes adalah homogen. Uji keefektifan tersebut ditentukan dengan pemerolehan nilai pre tes dan post tes di SMP Negeri 21 Semarang dan SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara. Dalam mengetahui perbedaan pemerolehan nilai tersebut maka dilakukan uji perbedaan. Uji perbedaan dimaksudkan untuk membandingkan rataan suatu variabel antara nilai pre tes dengan nilai post tes. Dalam penelitian ini analisis data uji dengan pemerolehan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis efektif digunakan pada

pembelajaran sebagai bahan pengayaan materi menulis teks hasil observasi.

Hasil belajar menulis teks hasil observasi pada saat post tes lebih baik dari pada pre tes. Hal tersebut dibuktikan dengan *output Group Statistics* nilai rata-rata post test lebih besar yaitu 80,00 dibandingkan dengan nilai rata-rata pre tes yaitu 69,17. Dengan pemerolehan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis efektif digunakan pada pembelajaran sebagai bahan pengayaan materi menulis teks hasil observasi.

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi (1) buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis sebagai alternatif baru, (2) penyajian produk disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan (3) ketepatan muatan multikultural.

Buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis merupakan sebuah prestasi tersendiri bagi kelangsungan pembelajaran bahasa Indonesia. Buku itu merupakan buku pengayaan baru yang bermuatan pendidikan multikultural yang selama ini cenderung tidak ditemukan di pasaran.

Ketersediaan buku teks pelajaran saat ini sangat melimpah baik buku pengayaan yang disediakan pemerintah maupun penerbit swasta. Namun demikian, buku pengayaan atau buku-buku teks bahasa Indonesia suplemen yang disediakan pemerintah maupun penerbit swasta dan digunakan oleh guru tidak memuat wawasan pendidikan multikultural. Zulaeha (2008) berpendapat bahwa kebutuhan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia multikultur, meliputi (1) pemahaman pentingnya multikultur, (2) kurikulum bahasa Indonesia: silabus, (3) model pembelajaran bahasa Indonesia multikultur, mencakupi rancangan, materi, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi, (4) CD model pembelajaran, dan (5) buku teks yang mengungkap multikultur. Kebutuhan materi ajar bahasa Indonesia yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan poin lima yaitu buku teks yang mengungkap multikultur.

Hal tersebut dapat terealisasi berupa kehadiran adanya buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis. Alasan tersebutlah yang menjadi dasar buku teks dalam bentuk buku pengayaan yang bermuatan pendidikan multikultural termasuk buku teks menulis teks hasil observasi.

Berdasarkan hasil uji validasi, buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis telah dianggap dapat memenuhi standar kelayakan, baik dari aspek isi, penyajian, kebahasaan, maupun kegrafikaan dengan pemerolehan skor nilai 86,2 dengan kategori sangat baik. Buku pengayaan yang bermuatan pendidikan multikultural sangat penting karena berperan dalam perkembangan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, buku pengayaan perlu diberi muatan multikultural.

Pada umumnya buku pengayaan disusun untuk mengembangkan ranah kognitif peserta didik saja, sehingga fokusnya pada isi atau konten. Akan tetapi, hal tersebut tidak berlaku pada produk penelitian ini, yaitu buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis. Buku pengayaan ini tidak hanya memfasilitasi kebutuhan peserta didik terhadap informasi dan pengetahuan, tetapi juga dapat membekali mereka dengan keterampilan dan muatan pendidikan multikultural yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun muatan pendidikan multikultural yang termuat dalam buku pengayaan menulis teks hasil observasi tersebut meliputi 12 nilai-nilai pendidikan multikultural sesuai dengan yang disarankan Zulaeha (2008), yaitu (1) mentoleransi, (2) tenggang rasa, (3) kerukunan, (4) kebersamaan, (5) kesederajatan, (6) keadilan, (7) musyawarah mufakat, (8) demokrasi, (9) tolong menolong, (10) saling mengasihi, (11) saling menghargai, dan (12) saling menghormati.

Penyajian buku pengayaan menulis teks hasil observasi disajikan dengan memperhatikan tiga komponen yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Nilai-nilai pendidikan

multikultural yang termuat dalam buku pengayaan menulis teks hasil observasi sudah terintegrasi di dalamnya, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi peserta didik juga dapat belajar tentang sikap (pendidikan multikultural) yang dapat dimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyajian buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam tahap uji validasi dan uji coba lapangan terbukti bahwa buku pengayaan menulis teks hasil observasi dimuati dengan muatan multikultural secara tepat. Adapun muatan yang terdapat pada bagian buku yaitu bagian sampul, teks bacaan/isi, dan ilustrasi gambar.

Pada bagian sampul depan buku telah dimuati nilai multikultural. Hal tersebut tampak pada judul dan gambar ilustrasi sampul buku. Selanjutnya pada bagian bab juga telah dimuati bacaan yang mengandung multikultural. Pada bagian isi disajikan dengan teks yang bermuatan nilai-nilai multikultural. Hal ini tampak pada judul dan isi teks tersebut. Kemudian ilustrasi pada buku ini berupa gambar yang berkaitan dengan multikultural. Gambar ilustrasi tersebut bertujuan agar peserta didik tertarik untuk membaca dan memudahkan peserta didik untuk menerima isi/informasi dalam teks yang disajikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010) bahwa gambar/ilustrasi pada buku bacaan dapat menyediakan informasi verbal dan membuat informasi tersebut dapat diterima lebih konkret. Penyajian gambar dalam buku dapat membantu pembelajaran untuk mengorganisir informasi dan dapat memperjelas konsep yang rumit.

Pengintegrasian muatan multikultural dalam sebuah pembelajaran untuk membantu pembentukan dan penanaman karakter peserta didik yang dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengenalkan, melestarikan, mempertahankan, dan mewariskan muatan multikultural kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Parris (2010) menyatakan bahwa pengintegrasian budaya dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan sikap mencintai budaya. Pada pembelajaran berbasis budaya daerah yang dilakukan dengan mengenalkan potensi-potensi suatu daerah untuk memahami budaya sekitar. Penanaman dan pengenalan budaya pada peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu bersanding dengan budaya lain.

Pengintegrasian muatan multikultural dalam buku pengayaan selaras dengan pendapat Coyle (2006), ada empat pokok dalam pendekatan CLIL yaitu *content*, *communication*, *cognition*, dan *culture*. *Content* meliputi perkembangan dalam menerima pengetahuan baru, keterampilan, dan pemahaman. *Communication* meliputi interaksi, perkembangan dalam penggunaan bahasa, dan pengajaran. *Cognition* meliputi ketrampilan berpikir dan berdiskusi, pemecahan masalah, penerimaan umpan balik. *Culture* meliputi kesadaran diri, mengidentifikasi, kebudayaan dan pemahaman terhadap keanekaragaman. Adanya pengintegrasian muatan multikultural dalam meningkatkan keterampilan peserta didik memproduksi teks hasil observasi menjadikan peserta didik lebih mencermati muatan multikultural yang hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saliman (2014) melakukan penelitian yang berjudul "Model Pendidikan Multikultural di Sekolah Pembauran Medan". Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa model pendidikan multikultural yang dilaksanakan disekolah YPSIM atau dikenal dengan nama 'Sekolah Pembauran' menggunakan *whole school approach* yang meliputi visi dan kebijakan sekolah, kepemimpinan dan manajemen, kapasitas kultur/kebudayaan, aktivitas peserta didik, kolaborasi dengan masyarakat luas, serta kurikulum dan pengajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa muatan multikultural memiliki peran penting dalam pembelajaran sekaligus dapat mengubah karakter peserta didik. Oleh karena itu, muatan multikultural penting digunakan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis dapat disimpulkan sebagai berikut.

Karakteristik buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk siswa SMP, produk yang diharapkan disusun dengan mengacu empat aspek, yaitu (1) materi/isi memiliki prinsip kelengkapan, prinsip kesesuaian, prinsip muatan multikultural, prinsip relevansi, dan prinsip realitas, (2) penyajian materi memiliki prinsip sistematis, prinsip logis, prinsip keaktifan, prinsip kelengkapan, dan prinsip ilustrasi, (3) kebahasaan memiliki prinsip komunikatif, prinsip kemudahan, prinsip semi formal, dan (4) kegrafikaan memiliki prinsip menarik, prinsip praktis, dan prinsip rekreatif.

Profil buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk siswa SMP, meliputi (1) Buku pengayaan dengan judul "Aktif Menulis: Cara Praktis Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis". Buku pengayaan tersebut disusun disesuaikan dengan membangun pengetahuan terkait teks dan membangun keterampilan terkait pembelajaran berbasis proyek baca tulis, yakni pemodelan teks, membangun teks secara berkelompok, serta membangun teks secara individu, kemudian siswa yang merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek tersebut yang menghasilkan *output* publik dipamerkan seperti produk, publikasi atau presentasi. Buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk siswa SMP sudah melalui tahap uji validasi prototipe pengembangan oleh ahli dan tahap revisi; (2) validasi ahli prototipe pengembangan buku pengayaan tersebut melibatkan empat validator yaitu dosen ahli materi kebahasaan dan pembelajaran, serta dua orang praktisi atau guru yang berpengalaman dalam pembelajaran dan penulisan buku. Berdasarkan hasil uji validasi prototipe pengembangan buku pengayaan tersebut dari

keempat validator tersebut diperoleh skor rata-rata dengan nilai 86,2 dan kategori sangat baik; dan (3) hasil akhir buku pengayaan tersebut sesuai dengan masukan dan saran dari para ahli yang digunakan sebagai revisi prototipe awal buku pengayaan menulis teks hasil observasi meliputi judul buku, gambar pada sampul, gambar dan foto pada isi buku, dan menu tambahan.

Keefektifan buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk siswa SMP dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian skor nilai rata-rata yang dicapai pada pembelajaran menulis teks hasil observasi. Pemerolehan skor rata-rata untuk menulis teks hasil observasi di kelas VII B SMP Negeri 21 Semarang yaitu 77, sedangkan pemerolehan skor nilai rata-rata di kelas VII A SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara untuk menulis teks hasil observasi yaitu 75. Pemerolehan skor rata-rata yang dicapai tersebut telah memenuhi atau di atas KKM yaitu 75, sehingga pemerolehan skor rata-rata tersebut sudah mencapai ketuntasan 100%. Selain itu, berdasarkan hasil uji t di SMP Negeri 21 Semarang, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya kedua perlakuan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil pos tes lebih baik daripada pre tes, karena skor rata-rata post tes lebih tinggi yaitu 82,2 dibandingkan dengan nilai rata-rata pre tes yaitu 71,2, maka buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis efektif digunakan pada pembelajaran sebagai sumber bahan pengayaan materi menulis teks hasil observasi, sedangkan hasil uji t di SMP Muhammadiyah Purwareja Klampok Banjarnegara, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya kedua perlakuan tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil pos tes lebih baik daripada pre tes, karena nilai rata-rata post tes lebih tinggi yaitu 80,0 dibandingkan dengan nilai rata-rata pre tes yaitu 74,6.

DAFTAR PUSTAKA

- Coyle, D. 2006. Developing CLIL: Towards a Theory of Practice. *In Monograph 6*. Barcelona: APAC.
- Kartono. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut, Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Patton, Alec. 2012. *Work That Matters; The Teacher's Guide to Project-Based Learning*. London: The Paul Hamlyn Foundation.
- Parris, Patrick. 2010. Cultural Dimensions of Learning: Addressing the Challenges of Multicultural Instruction. *International Journal of Review Research in Open and Distance Learning*. 11 (2): 1-19. <http://www.irrodl.org/>
- Saliman, Taat Wulandari & Mukminan. 2014. Model Pendidikan Multikultural di Sekolah Pembauran Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. 3(3): 392-401.
- Septianto, Tomi Wahyu & Subyantoro. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2): 216-224.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa: Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratman, Dandan. 2014. Manajemen Pendidikan Mikro Pembelajaran Inovatif & Supervisi Klinis. *Hand Out*. Program Pascasarjana Unnes.
- Zulaeha, Ida. 2008. Kebutuhan Pendidik, Peserta didik, Materi Ajar, dan Strategi dalam Pengembangan Pembelajaran Menulis Kreatif Konteks Multikultur. *Journal of Educational Research Lembaran Ilmu Kependidikan (LIK)*. 37(2): 126-133.
- Zulaeha, Ida. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berkonteks Multikultural. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya; LITERA*. 12(1): 97-105.